

Penerapan Konseling Behavioristik Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Saat Pembelajaran Daring

Niken Vera Wesmi¹, Arista Kiswantoro², Santoso³

Universitas Muria Kudus

Email: nikenvera12@gmail.com¹, arista.kiswantoro@umk.ac.id², santoso.bk@umk.ac.id³

Info Artikel

Keyword:

*Truant behavior during online learning
Behavioristic Counseling
Self management techniques*

Abstract

The purpose of this study: 1. To describe the factors that cause student truancy behavior during online learning. 2. Overcoming truancy behavior during online learning through behavioristic counseling with self-management techniques. The subjects of this study were 2 students of SMA PGRI 2 Kayen who had truant behavior during online learning. Based on the results of the study, it can be concluded that caused by internal factors and external factors. The factors that cause AK and DC to have truant behavior are caused by the lack of parental attention, as well as a sense of laziness from within. After counseling using a behavioristic approach and self-management techniques, AK and DC were able to gradually eliminate maladaptive behavior and were able to manage themselves not to do bad deeds. Based on these results, the behavioristic counseling approach with self-management techniques is able to overcome truancy behavior during online learning.

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pengajaran (Suryosubroto, 2009: 30). Komponen inti dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik apabila kedua komponen tersebut ada. Jika salah satu komponen tersebut tidak telaksana dengan baik, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan optimal. Sehingga proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan

Melihat pandangan di atas tentu dapat diketahui bahwa kehadiran komponen inti dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, namun melihat fenomena dilapangan saat ini sangatlah berbeda, pada masa pademi seperti ini pemerintah menetapkan peraturan yang mengharuskan peserta didiknya untuk belajar dirumah atau pembelajaran daring. Menurut Handani dan Wulandari (2020: 500) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Menurut Sadikin dan Hamidah (2020: 216) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.



Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet. Dalam proses belajar mengajar secara daring tidak akan berjalan lancar jika salah satu komponen inti tidak hadir. Salah satu contoh bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos siswa. Saat ini banyak sekali ditemukan siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring.

Menurut Gunarsa dan Singgih (2006: 79) Membolos merupakan perilaku tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak masuk sekolah selama beberapa hari, dari rumah berangkat tapi tidak sampai ke sekolah, dan meninggalkan sekolah pada jam saat pelajaran berlangsung. Pengertian lain menyatakan bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum selesai tanpa izin (Supriyo, 2008:111). Membolos merupakan satu bentuk dari kenakalan siswa yang harus segera diselesaikan, jika tidak segera diselesaikan atau diatasi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Secara akademis siswa yang sering membolos akan menanggung resiko kegagalan dalam belajar. Selain itu bagi siswa yang gemar membolos dapat terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan. Melihat pandangan yang terjadi saat ini banyak siswa yang membolos pada saat pembelajaran daring.

Pada saat observasi di lapangan peneliti menemukan beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada beberapa siswa yang tidak absen. Banyak faktor yang menyebabkan siswa memiliki perilaku membolos saat pembelajaran daring diantaranya yang dilakukan pada kelas X, berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan dengan Evita Febrian Putri, S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMA PGRI 2 Kayen. Menurut guru bimbingan dan konseling bentuk membolos yang dilakukan siswa saat pembelajaran daring berbeda-beda ada yang terkendala pada jaringan, banyak sekali siswa yang mengeluh karena sinyal yang menyebabkan mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran, selain itu masalah-masalah lain yaitu kuota dan tidak sedikit siswa yang memberikan alasan bangun tidur kesiangan sehingga mereka telat mengikuti absen dan pembelajaran yang dilakukan secara daring, menurut guru bimbingan dan konseling kurangnya pantauan orang tua yang menjadikan siswa jarang mengikuti pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling juga menyebutkan banyak sekali siswa yang tertinggal pelajaran akibat dari tidak mengikuti pembelajaran secara daring bahkan ada siswa yang tidak sama sekali mengerjakan tugas dan tidak ikut pembelajaran daring namun saat dikonfirmasi oleh guru pembimbing dengan pihak keluarga siswa tersebut selalu mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas. Selain kelas X perilaku membolos saat pembelajaran daring juga dilakukan kelas XI dan XII

Perilaku membolos yang dilakukan siswa tersebut juga telah membawa dampak terhadap prestasi belajarnya. Menurut guru BK sekolah yang mendapat laporan dari beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas, siswa tersebut pada dasarnya mempunyai prestasi belajar yang kurang baik. Dalam hal ini siswa tersebut

memiliki prestasi belajar yang berada dibawah rata-rata. Rendahnya prestasi siswa tersebut terlihat dari sejumlah nilai hasil ulangan harian yang berada dibawah rata-rata. Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut menurut beberapa guru mata pelajaran terjadi karena siswa-siswa tersebut tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan dan juga tidak memiliki catatan lengkap terkait mata pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu sering kali karena membolos siswa tersebut juga tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengikuti ulangan harian.

Untuk mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran daring yang dilakukan siswa SMA PGRI 2 Kayen. Peneliti menggunakan salah satu pendekatan dan teknik Bimbingan dan Konseling, yaitu penerapan konseling Behavioristik dengan teknik *self management*. Menurut Elviana (2019: 125) konseling behavioristik merupakan teori konseling yang menekankan pada tingkah laku seseorang yang dikontrol oleh faktor-faktor dari luar.

Menurut Corey (2013: 197) Konseling Behavioristik merupakan suatu pandangan ilmiah yang berfokus pada tingkah laku manusia. Behavioristik atau tingkah laku tidaklah muncul satu set lengkap pada diri manusia sebagai sebuah bawaan lahir. Melainkan perilaku terbentuk sebagai sebuah interaksi manusia dengan dunia sekelilingnya.

Konseling Behavioristik merupakan suatu proses layanan yang membantu konseli dalam pemecahan masalah yang berpusat pada tingkah laku individu yang muncul dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Purnamasari (2012: 47) *Self management* merupakan suatu tindakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan yang dapat mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan kepada perbuatan yang baik dan benar. Menurut Elvina (2019: 125) *self management* merupakan upaya seseorang untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap suatu aktivitas yang dilakukan dimana individu mengatur perilakunya sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *self management* merupakan pengendalian diri terhadap perbuatan sehingga mampu mendorong seseorang kearah yang lebih positif. Melalui layanan konseling Behavioristik dengan teknik *self management* diharapkan siswa mampu mempunyai pemahaman dan mendapatkan wawasan baru untuk berhenti membolos dan menghilangkan kebiasaan tersebut. Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengambil judul "Penerapan Konseling Behavioristik Dengan Teknik *Self management* Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Saat Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA PGRI 2 Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021".

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan kebenaran suatu pengetahuan. Dalam penelitian ini berjudul : Penerapan konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos

saat pembelajaran daring pada siswa SMA PGRI 2 Kayen Tahun Ajaran 2020/2021. Menurut Rahardjo dan Gudnanto, (2013: 249) studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komperhensif agar memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan yang lebih baik.

Sedangkan Creswell (dalam Ananda dan Kristiana 2017: 259) studi kasus merupakan sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “sistem terbatas” atas suatu kasus khusus maupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data secara mendalam. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk mempelajari keadaan seseorang ataupun kasus seseorang dengan penggalian data secara mendalam dengan tujuan dapat memahami individu dengan baik sehingga mampu membantu proses perkembangannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti membahas tentang fenomena siswa yang sering membolos saat pembelajaran daring. Nasution (2003: 18) penelitian kualitatif bisa disebut dengan penelitian naturalistik disebut dengan kualitatif karena sifat dari data yang dikumpulkan berupa kualitatif, bukan kuantitatif dikarenakan saat penelitian tidak menggunakan alat pengukur disebut dengan naturalistik karena situasi di lapangan. Saat penelitian bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen ataupun tes. Rahardjo dan Gudnanto (2013:27) membagi sumber data menjadi dua jenis yaitu: 1. Sumber data utama (primer) 2. Sumber data pendukung (skunder). Pada penelitian ini sumber data utama yaitu 2 siswa SMA PGRI 2 Kayen yang memiliki perilaku membolos saat pembelajaran daring, kebiasaan jarang absen dan jarang mengumpulkan tugas. Sedangkan sumber data pendukung (sekunder) pada penelitian ini yaitu: 1. Guru bimbingan dan konseling 2. Wali kelas Teknik penumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan metode pengmpulan data observasi, wawancara dan dokuentasi. Sumber data

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan penelitian

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, maka perlu dikaji kembali melalui pembahasan peneliti. Pada penelitian yang berjudul penerapan konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran daring pada siswa SMA PGRI 2 Kayen tahun ajaran 2020/2021 peneliti perlu membahas faktor penyebab malas belajar dan penanganannya.

a. Pembahasan Konseli 1 (AK)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konseli mengalami perilaku membolos saat pembelajaran

daring. Dari hasil konseling yang telah dilaksanakan peneliti dan konseli sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal, 12 April 2021, 20 April 2021, dan 27 April 2021. Diperoleh data bahwa AK mengalami masalah membolos saat pembelajaran daring dengan menunjukkan bahwa AK jarang sekali mengikuti pembelajaran secara daring dan AK juga sering tidak mengerjakan tugas sehingga akan tidak bisa mengikuti absen.

Perilaku membolos saat pembelajaran daring merupakan tingkah laku bermasalah karena perilaku tersebut mengacu pada penghindaran belajar yang tidak baik yang dilakukan oleh konseli secara terus menerus. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menerapkan konseling behavioristik dengan teknik *self management* agar akan mampu mengatasi permasalahan saat pembelajaran daring yang dialaminya. Dari hasil penelitian yang dilaporkan terhadap konseli AK dapat dijelaskan bahwa faktor yang menyebabkan konseli mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring yaitu disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal antara lain sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor yang menyebabkan konseli mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring yaitu AK juga merasa malas untuk mengerjakan tugas karena sulit mengendalikan mood untuk mengerjakan tugas secara daring. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya konseli tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

2) Faktor eksternal

Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya kontrol orang tua sehingga AK sering bangun siang sehingga AK terlambat dalam mengikuti pembelajaran,

Setelah diberikan layanan konseling behavioristik dengan teknik *self management* yang dilakukan sebanyak 3 kali konseli sudah mampu mengelola diri untuk tidak membolos saat pembelajaran daring. Konseli AK yang awal mulanya mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring kini sudah mampu mengkondisikan dirinya untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Perubahan yang ditunjukkan aka yaitu AK tidak lagi membolos saat pembelajaran daring, AK juga tidak lagi bangun siang AK juga lebih rajin mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas-tugas yang selama ini menunggak. hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan observasi kepada konseli sesudah konseling yang sudah dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2021. Dengan hasil AK sudah mampu mengentaskan permasalahan yang selama ini ia alami.

Pada teknik *self management* penguatan dan *reward* yang telah diberikan peneliti sangat berpengaruh kepada perubahan perilaku konseli yang awalnya mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring setelah diberikan layanan konseling behavioristik dengan teknik *self management* konseli sudah mampu mengelola dirinya dengan mengobservasi, mengevaluasi dan memberikan motivasi atau dorongan kepada dirinya sendiri. Sehingga mampu membuat konseli merasa

termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya yaitu perilaku membolos saat pembelajaran daring.

Konseling pertama yang dilakukan peneliti dengan konseli menganalisis perilaku yang bermasalah yaitu perilaku membolos saat pembelajaran menganalisis perilaku yang bermasalah yaitu perilaku membolos saat pembelajaran daring yang dialami oleh konseli, setelah mengetahui permasalahan yang dialami kemudian konseli dan peneliti menganalisis faktor yang menyebabkan konseli mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring yang dialaminya, sehingga peneliti dan konseli memiliki komitmen untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh konseli melalui konseling behavioristik dengan teknik *self management* dengan keinginan yang ingin dicapai oleh konseli dan alternatif solusi yang telah diberikan peneliti agar konseli mampu mencapai keinginan yang diharapkan sebelumnya, pertemuan kedua konseli mampu melaksanakan komitmen yang telah disepakati sebelumnya antara konseli dan peneliti dengan tujuan konseli mampu melakukan sasaran perubahan perilaku selanjutnya, pada pertemuan kedua konseli sudah mampu mengelola diri untuk tidak malas-malasan mengerjakan tugas. Pada pertemuan ke-3 konseli dapat mengelola perilakunya dengan mengatur pola tidurnya agar tidak lagi kesiangsan saat bangun tidur dan konseli dapat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga masalah yang dialaminya dapat diselesaikan

b. Pembahasan Konseli 2 (DC)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa DC mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring. Dari hasil konseling yang telah dilaksanakan peneliti dan konseli sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal, 14 April 2021, 22 April 2021, 28 April 2021. Diperoleh data bahwa DC mengalami masalah membolos saat pembelajaran daring dengan menunjukkan bahwa DC jarang sekali mengikuti pembelajaran secara daring dan DC juga sering tidak mengerjakan tugas fisika dan TIK sehingga DC tidak bisa mengikuti absen.

Perilaku membolos saat pembelajaran daring merupakan tingkah laku bermasalah karena perilaku tersebut mengacu pada penghindaran belajar yang tidak baik yang dilakukan oleh konseli secara terus menerus. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menerapkan konseling behavioristik dengan teknik *self management* agar akan mampu mengatasi permasalahan saat pembelajaran daring yang dialaminya. Dari hasil penelitian yang dilaporkan terhadap konseli DC dapat dijelaskan bahwa faktor yang menyebabkan konseling mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring yaitu disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal antara lain sebagai berikut:

1) Faktor *internal*.

Faktor penyebab konseli memiliki perilaku membolos saat pembelajaran daring yaitu disebabkan dari faktor dari dalam diri konseli itu

sendiri yaitu konseli merasa kesulitan mengerjakan tugas sehingga muncul rasa malas dalam diri konseli.

2) Faktor *eksternal*

Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan dari luar, pada permasalahan yang dialami oleh konseli faktor eksternal yang menyebabkan konseli memiliki perilaku membolos yaitu disebabkan oleh guru yang sering menanyakan tugas yang belum diselesaikan oleh konseli, sehingga konseli lebih memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Setelah diberikan layanan konseling behavioristik dengan *teknik self management* yang dilakukan sebanyak 3 kali dengan konseli sudah mampu mengelola diri kearah yang lebih baik. Konseli DC yang awal mulanya mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring kini sudah mampu mengkondisikan dirinya untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Perubahan yang ditunjukkan DC yaitu konseli tidak lagi membolos saat pembelajaran daring, konseli juga lebih rajin mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas-tugas yang selama ini yang belum terselesaikan. Hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan observasi kepada konseli sesudah konseling yang sudah dilaksanakan pada tanggal, 05 Mei 2021. Dengan hasil DC sudah mampu mengentaskan permasalahan yang selama ini ia alami.

Pada teknik *self management* penguatan dan *reward* yang telah diberikan peneliti sangat berpengaruh kepada perubahan perilaku konseli yang awalnya mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring setelah diberikan layanan konseling behavioristik dengan teknik *self management* konseli sudah mampu mengelola dirinya dengan mengobservasi, mengevaluasi dan memberikan motivasi atau dorongan kepada dirinya sendiri. Sehingga mampu membuat konseli merasa termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya yaitu perilaku membolos saat pembelajaran daring.

Konseling pertama yang dilakukan peneliti dengan konseli menganalisis perilaku yang bermasalah yaitu perilaku membolos saat pembelajaran menganalisis perilaku yang bermasalah yaitu perilaku membolos saat pembelajaran daring yang dialami oleh konseli, setelah mengetahui permasalahan yang dialami kemudian konseli dan peneliti menganalisis faktor yang menyebabkan konseling mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring yang dialaminya, sehingga peneliti dan konseli bersepakat untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh konseli melalui konseling behavioristik dengan teknik *self management* dengan keinginan yang ingin dicapai oleh konseli dan alternatif solusi yang telah diberikan peneliti agar konseli mampu mencapai keinginan yang diharapkan sebelumnya, pertemuan kedua konseling mampu melaksanakan perubahan tingkah laku yang telah disepakati sebelumnya antara konseli dan peneliti dengan tujuan konseli mampu melakukan sasaran perubahan perilaku selanjutnya perubahan tersebut yaitu konseli berusaha untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring

dengan tujuan agar konseli tidak tertinggal materi dan tugas-tugas yang diberikan guru. Pada pertemuan ke-3 konseli dapat berusaha untuk mengelola diri untuk mengerjakan tugas-tugas yang selama ini belum terselesaikan dan konseli juga segera mengerjakan tugas ketika guru memberikan tugas tanpa mengulur-ngulur waktu, sehingga dapat dikatakan bahwa permasalahan yang dialami konseli selama ini sudah dapat terselesaikan dan konseli juga akan mempertahankan perubahan perilaku tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap dua konseli (AK dan DC) dengan judul penerapan konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran daring yang dialami oleh konseli AK dan DC sebagai berikut:

Kasus Konseli 1(AK)

Berdasarkan hasil konseling yang telah dilaksanakan oleh konseli dan peneliti sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal, 12 April 2021, 20 April 2021, dan 27 April 2021. Dapat diketahui bahwa konseli mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring. Adapun faktor yang menyebabkan konseli mengalami permasalahan tersebut yaitu disebabkan dari faktor internal dan eksternal, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 kali pertemuan kepada konseli AK dengan permasalahan membolos saat pembelajaran daring dapat dijelaskan bahwa dalam pertemuan pertama merupakan bagian untuk menggali permasalahan yang dialami oleh konseli, menentukan faktor penyebab permasalahan yang dialami oleh konseli, pemahaman konseling serta melakukan upaya pengentasan masalah tersebut dengan penerapan konseling behavioristik dengan teknik *self management*.

Pada pertemuan kedua konseli mulai berperilaku sesuai dengan yang telah ditetapkan pada pertemuan pertama, akan tetapi konseli masih mengalami beberapa kendala, namun konseli terus mencoba pada pertemuan ketiga konseli sudah mulai menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik, sehingga konseli dapat mengatasi permasalahan yang dialami yaitu perilaku membolos saat pembelajaran daring dan terlihat adanya perubahan tingkah laku pada diri konseli.

Kasus Konseli 2 (DC)

Berdasarkan hasil konseling yang telah dilaksanakan oleh konseli dan peneliti sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal, 14 April 2021, 22 April 2021, 28 April 2021. Dapat diketahui bahwa konseli mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring. Adapun faktor yang menyebabkan konseli mengalami permasalahan tersebut yaitu disebabkan dari faktor internal dan eksternal.

Setelah diberikan layanan konseling behavioristik dengan teknik *self management* yang dilakukan sebanyak 3 kali dengan melakukan perubahan perilaku

yang telah disepakati antara konseli dan peneliti. Konseli DC yang awal mulanya mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring kini sudah mampu mengkondisikan dirinya untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Perubahan yang ditunjukkan aka yaitu konseli tidak lagi membolos saat pembelajaran daring, konseli juga lebih rajin mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas-tugas yang selama ini belum terselesaikan. Pada pertemuan pertama yang dilakukan peneliti dengan konseli menganalisis perilaku yang bermasalah yaitu perilaku membolos saat pembelajaran daring yang dialami oleh konseli, setelah mengetahui permasalahan yang dialami kemudian konseli dan peneliti menganalisis faktor yang menyebabkan konseling mengalami perilaku membolos saat pembelajaran daring yang dialaminya, sehingga peneliti dan konseli berkomitmen untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh konseli melalui konseling behavioristik dengan teknik *self management* dengan keinginan yang ingin dicapai oleh konseli dan alternatif solusi yang telah diberikan peneliti agar konseling mampu mencapai keinginan yang diharapkan sebelumnya, pertemuan kedua konseling mampu melaksanakan komitmen yang telah disepakati sebelumnya antara konseli dan peneliti dengan tujuan konseli mampu melakukan sasaran perubahan perilaku selanjutnya. Pada pertemuan ketiga konseli dapat melakukan komitmen yang telah ditetapkan sehingga masalah yang dialaminya dapat diselesaikan

Daftar Pustaka

- Ananda dan Kristiana. (2017). Studi Kasus Kematangan Sosial Pada Siswa Homeshooling. *Jurnal Empati*. 257-263
- B.Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Corey. (2013). *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Terjemahan oleh E.Koeswawa. Bandung: PT Refika Aditama.
- Elvina. (2019). Teknik Self management dalam pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Yang Efektif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 3, 123-138
- Gunarsa, Singgih D. (2006). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hardarini, Oktafia Ika., Wulandari, Siti Sri. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi. *JPAP: Jurnal Pendidikan Administratif Perkantoran*. 496-503.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Purnamasari, Lilis Ratna. (2012). *Teknik-teknik Konseling*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. (2013). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

-
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 214-224
- Supriyo. (2008). *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak